

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi Metode *Mind Mapping***

##### **1. Implementasi**

Menurut Grindle dalam Mulyadi, menyatakan implementasi adalah sebuah proses umum sebagai sebuah tindakan administratif yang dapat dikaji pada tataran program tertentu (Mulyadi, 2015). Sedangkan Horn dalam Tahir, berpendapat bahwa implementasi merupakan gabungan tindakan yang dilaksanakan oleh individu, pejabat, kelompok pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan (Tahir, 2014 ). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan yang dapat diteliti pada program tertentu dalam mencapai tujuan yang digariskan dalam kebijakan.

##### **2. Metode *Mind Mapping***

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah ilmu yang membahas tentang cara dan teknik yang sebaiknya diterapkan atau digunakan untuk menyampaikan materi dan bahan ajar kepada sasaran khalayak yaitu siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran mengacu pada ilmu yang mempelajari tentang cara dan teknik penyajian materi pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Usman, 2020). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana menggunakan teknik dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Fungsi Metode dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, metode berfungsi untuk:

1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode memiliki fungsi sebagai alat perangsang dari luar yang mampu membangkitkan belajar seseorang.

2) Sebagai strategi pembelajaran

Menurut Roestiyah dalam Zain, guru seharusnya mempunyai strategi sehingga siswa bisa belajar secara tepat guna dan tepat waktu, dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Sebagai alat untuk mencapai tujuan

Guru sebaiknya memilih metode yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi alat dalam mencapai tujuan (Zain, 2022) .

Menurut Ismail yang dikutip oleh Zain, dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk:

1) Memberi upaya terbaik dalam pelaksanaan menuju kesuksesan kegiatan pembelajaran

2) Mempermudah proses mencapai hasil pembelajaran sehingga semua perencanaan tercapai sebaik dan semudah mungkin (Zain, 2022).

b. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa istilah yang serupa maknanya, sehingga kadang orang merasa kebingungan dalam melihat perbedaannya. Istilah-istilah tersebut adalah: model, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, model pembelajaran.

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian istilah-istilah tersebut di atas, sehingga diharapkan bisa memberikan perbedaan tentang penerapan istilah-istilah tersebut (Hamruni, 2022).:

1) Model Pembelajaran

Joyce berpendapat dalam Hamruni model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dipakai untuk menjadi pedoman perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan digunakan untuk menetapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang masuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

2) Pendekatan Pembelajaran

Sanjaya seperti dikutip Hamruni berpendapat, pendekatan pembelajaran adalah sebagai sebuah titik tolak atau sudut pandang terhadap sebuah proses pembelajaran, Proses pembelajaran, yang merujuk pada perspektif tentang bagaimana suatu proses terjadi, yang mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan mendorong metode pembelajaran dalam konteks teoretis tertentu. Ada dua jenis pendekatan pembelajaran, menurut Roy Killen, seperti dikutip oleh Hamruni. Pendekatan pertama adalah pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered approach*) dan pendekatan kedua adalah pendekatan berpusat pada guru (*teacher-centered approach*).

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam strategi, ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama dan terpenting, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau kegiatan. Rencana tindakan ini mencakup penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan dibuat tentang cara pembelajaran dilakukan. Banyak metode pembelajaran berbeda digunakan untuk menerapkan strategi

ini. Dengan kata lain, metode adalah cara untuk mencapai sesuatu, sedangkan strategi adalah rencana operasional untuk mencapai sesuatu. Kedua metode dirancang untuk mencapai tujuan khusus. Artinya, pencapaian tujuan adalah tujuan dari semua keputusan tentang pembuatan strategi.

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berarti upaya yang digunakan dalam menerapkan rencana yang sudah dibuat dalam bermacam kegiatan nyata, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah upaya yang dilaksanakan seorang guru dalam mengaplikasikan sebuah metode secara spesial. Dalam hal ini, guru pun dapat merubah teknik walaupun itu adalah merupakan sebuah metode yang sama.

#### 6) Taktik Pembelajaran

Metode atau teknik pembelajaran tertentu yang digunakan oleh seseorang dikenal sebagai taktik pembelajarannya. Sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian guru, gaya pembelajaran setiap guru akan menunjukkan karakteristiknya sendiri. Pembelajaran akan menjadi kedua ilmu dan seni atau kiat dalam pendekatan ini (Hamruni, 2022).

### c. Metode *Mind Mapping*

#### 1) Pengertian

Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak, adalah orang pertama yang menemukan *Mind Map*. Salah satu teknik pembelajaran yang disebut "*Mind Mapping*" bertujuan untuk memastikan bahwa otak kanan dan otak kiri bekerja secara bersamaan. *Mapping* pikiran menggunakan garis, warna, gambar, dan kata-kata untuk membantu mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu (Wisudawati, 2022).

Menurut Soimin yang dikutip oleh Fathurohman, *Mind Mapping* adalah metode untuk mengorganisasikan dan menampilkan informasi, ide, konsep, atau tugas dalam diagram radial hierarkis non-linear. *Mind Map* biasanya menyajikan informasi yang terkait dengan topik dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna, sehingga mudah dipelajari dan diingat (Fathurohman, 2020).

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, maka *Mind Mapping* adalah sebuah Upaya dalam mengorganisir dalam menyampaikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna yang dapat membantu agar lebih baik dalam mengingat, menuangkan ide, efektif dan efisien.

## 2) Manfaat Penggunaan Metode *Mind Mapping*

Manfaat dari penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Melatih diri memahami berbagai informasi penting,
- b) Meningkatkan kemampuan memahami informasi penting;
- c) Melatih ketelitian dalam menyusun informasi;
- d) Meningkatkan kreatifitas dan profesionalitas (Ahmad, 2021).

Menurut Fathurohman manfaat penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran adalah membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan, dan memvisualisasikan materi dan aktifitas belajar secara kreatif dan atraktif (Fathurohman, 2020).

### 3) Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran tentu saja mempunyai langkah pembelajaran, demikian juga dengan metode *Mind Mapping*.

Langkah-langkah metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menuliskan gagasan utama, awali dengan membuat sebuah lingkaran di tengah kertas
- b) Tambahkan cabang-cabang dari pusat untuk setiap poin penentu atau kunci dengan menggunakan spidol atau pensil warna
- c) Tuliskan kata utama atau kata kunci untuk setiap cabang, lalu tambahkan pula detail-detail penjelas singkat.
- d) Berikan tambahan berupa simbol dan gambar ilustrasi
- e) Tulis dengan menggunakan huruf kapital
- f) Tulis gagasan yang dianggap penting memakai huruf yang lebih besar
- g) Mind Map atau peta pikiram dikreasikan
- h) Pada bagian yang dianggap penting, beri garis bawah atau pertebal hurufnya
- i) Peta pikiran dibuat sekreatif dan sebagus mungkin.
- j) Untuk menonjolkan hal penting gunakan bentuk-bentuk acak
- k) Buat peta pikiran secaramendatar atau horisontal (Wisudawati, 2022).

Ada juga pendapat berbeda yang disampaikan Fathurohman dalam menerapkan metode *Mind Mapping* Langkah=langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran secara jelas.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- c) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang masalah, dan kemudian siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 2-3 orang untuk menjawabnya.

- d) Setiap kelompok diberi buku, koran, artikel, majalah, dan sumber pembelajaran lainnya. Peserta didik kemudian diberi tugas membuat peta pikiran atau peta pikiran.
- e) Siswa membuat topik utama pada kertas landskap dengan gambar berwarna.
- f) Buatlah cabang-cabang sebagai bagian penting topik sentral
- g) Buatlah sub topik penting, gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta pikiran.
- h) Buat kata kunci tunggal dengan huruf kapital
- i) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral, topik utama dan sub topik.
- j) Kembangkan kreatifitas dalam membuat *mind map*
- k) siswa harus memahami teks secara menyeluruh dan bermakna agar dapat membuat *Mind Map* dengan baik,
- l) guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya untuk semua kelompok
- m) Agar dapat menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai., guru melakukan evaluasi
- n) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini (Fathurohman, 2020).

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, langkah-langkah metode *Mind Mapping* dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapannya, metode *Mind Mapping* dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Siswa menentukan ide atau konsep, kemudian menuangkannya di kertas kosong
- b) Siswa menuliskan berpakata kunci, sertakan simbol ataupun gambar-gambar
- c) Siswa menuliskan atau menuangkan rangkuman materi yang telah dibaca atau dipilih pada garis lekung seperti ranting-ranting yang melingkupi pusat/gambaran konsep pemetaan pikiran.

#### 4) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti metode pembelajaran lainnya. Menurut Firdaus, yang dikutip oleh Ahmad, ada beberapa keuntungan dari metode *Mind Mapping*:

- a) Metode ini dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak setiap orang, sehingga setiap orang dapat berkarya sendiri.
- b) Kita Dapat mengaksesnya kapan pun membutuhkan, dan apa yang dilihat akan teringat. Karena gambar lebih mudah diingat oleh otak daripada kata-kata dari rangkaian teks.
- c) Pada dasarnya, *Mind Mapping* dibuat dengan membagi informasi secara singkat, dengan fokus yang jelas pada unsur-unsurnya.
- d) Siswa terutama sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek atau kata penting daripada teks panjang.
- d) *Mind Mapping* memiliki kemampuan untuk mengirimkan sejumlah besar data ke otak kita dalam jumlah yang signifikan dan mudah dipahami.
- e) Catatan berbentuk kreatif dan lebih berkonsentrasi pada inti materi; *mind mapping* mungkin tidak menjabarkan seluruh materi (Ahmad, 2021)

Sani mengatakan bahwa *mind mapping* membantu siswa dalam pembelajaran, seperti yang dikutip oleh Ahmad:

- a) Karena ada komunikasi yang baik dengan guru, siswa akan bersemangat untuk belajar. Pencatatan lebih inovatif, dapat disesuaikan, dan menarik;
- b) mengurangi waktu belajar karena hanya memuat kata kunci;
- c) topik yang dipelajari semakin luas dan mendalam;
- d) Karena hanya memuat kata kunci, siswa akan lebih mudah mengingat materi (Ahmad, 2021).

Metode *Mind Mapping* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Mind Mapping* dikategorikan ke dalam teknik kreatif, karena pembuatan *Mind Mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari pembuatnya. Membuat sendiri *Mind Mapping* peserta didik melihat bidang studi lebih jelas dan mempelajari bidang studi lebih bermakna. Para peserta didik lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki ditambah dengan pemberian warna, gambar dan garis yang berbeda disetiap catatan mereka. Sehingga diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPS.

Sedangkan kelebihan metode *Mind Mapping* menurut Warseno dan Kumorojati, sebagai berikut:

- a) Siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat.
- b) Siswa bisa saling menyampaikan pendapat dan menumbuhkan kerjasama dengan teman lainnya
- c) Catatan dibuat lebih singkat, jelas, dan mudah dipahami.
- d) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- e) Gambaran materi keseluruhan dapat dilihat
- f) Membantu otak untuk memahami, mengatur, mengingat, dan membuat hubungan.
- g) Pencarian informasi yang dibutuhkan akan lebih cepat dan mudah (Kumorojati, 2021).

Pendapat Fathurohman bahwa kelebihan metode *Mind Mapping* yaitu setiap siswa menghasilkan *Mind Mapping* yang berbeda dan unik. Hal ini terjadi karena setiap anak memiliki pemikiran dan kreasi yang berbeda. Kreatifitas dan pemikiran siswa terlihat dari Upaya dala, memilih kata kunci dan gambar yang berbeda-beda. Inilah penyesunan *Mind Mapping* merupakan karya yang special dan unik bagi anak (Fathurohman, 2020).

Sebagaimana metode lainnya, disamping kelebihan yang dimiliki, metode *Mind Mapping* juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode *Mind Mapping* menurut Warseno dan Kumorojati, diantaranya:

- a) Tidak semua siswa terlibat secara aktif.
- b) Tidak sepenuhnya peserta didik ingin belajar.
- c) *Mind map* membutuhkan banyak waktu guru dalam memeriksa karena kreatifitas anak tentu bermacam-macam (Kumorojati, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *Mind Mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangan dari metode *Mind Mapping* yaitu memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan upaya perubahan pada diri menjadi suatu pola baru dari interaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau pengertian (Zulfa, 2009). Namun, menurut Gagne, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar adalah proses untuk mendapatkan dorongan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan (Zain, 2022).

Belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan manusia yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui proses yang relatif terus menerus dan menghasilkan hasil yang disebut belajar. Menurut Umi Zulfa, berikut adalah ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: *pertama*, perubahan dilakukan secara sadar; *kedua*, perubahan terus menerus dan fungsional; *ketiga*, perubahan kearah lebih baik dan dilakukan secara aktif; *keempat*, perubahan

bersifat selamanya; *kelima*, perubahan memiliki tujuan dan terarah; mencakup seluruh aspek tingkah laku baik sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan (Zulfa, 2009).

Pengetahuan (semakin tahu/matang), nilai (semakin sadar/peka/dewasa), dan sikap (semakin baik), ketrampilan (semakin profesional) yang terjadi pada diri individu adalah semua indikator hasil belajar. (Subur, 2019).

Belajar menghasilkan perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar adalah yang paling penting karena di dalamnya siswa dapat belajar banyak hal. Menurut Hayardin, yang dikutip oleh Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan (Sudjana, 2020).

Menurut Gagne dalam Subur hasil belajar meliputi:

- a. Informasi verbal, yaitu hasil belajar yang mencakup kemampuan untuk memberikan respons yang unik terhadap stimulan yang unik juga.
- b. Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan yang terdiri dari tindakan fisik dan penggunaan otot untuk melakukan suatu tindakan, dan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil belajar.
- c. Sikap, yaitu kondisi internal yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.
- d. Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan mengubah simbol atau informasi kognitif. Membaca dan menggunakan ide atau aturan untuk menyelesaikan masalah adalah cara untuk mendapatkan keterampilan ini.
- e. Kemampuan metakognitif, atau strategi kognitif, yang ditunjukkan dalam kemampuan untuk berpikir tentang proses berfikir dan menemukan cara baru untuk belajar (Subur, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor guru, kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- b. Jumlah siswa, semakin kecil jumlah siswa di kelas akan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Keadaan dan kondisi kelas, kelas yang demokratis, akan memberi kesempatan yang lebih luas pada terjadinya pembelajaran yang efektif , eridien dalam mencapai tujuan belajar.
- d. Fasilitas lainnya, lengkapnya fasilitas sebagai sarana pendukung meliputi sumber belajar, bahan ajar, dan media sangat membantu siswa agar bisa belajar dengan nyaman dan tenang.
- e. Motivasi, dengan motivasi yang tinggi akan mampu mengatasi banya hal yang menghambat keberhasilan belajar (Subur, 2019).

Untuk menilai hasil belajar diperlukan adanya penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pada tahap apa siswa menguasai tujuan pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam menyerap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Tingkah laku yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.

## 2. Hal-hal yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Umi Zulfa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa, terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: faktor kesehatan, psikologis, kelebihan dan kekurangan tubuh,

intelegensi, perhatian, minat, kesiapan, motivasi, minat, bakat, aspek jiwa anak, dan lain-lain.

- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, teman, keluarga, orang tua, kurikulum, metode, strategi, keadaan lingkungan sekolah, dan masyarakat (Zulfa, 2009).

### **C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Swasono, ilmu pengetahuan sosial, juga dikenal sebagai IPS, adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah serta program studi di perguruan tinggi. Di sekolah dasar, IPS adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari berbagai konsep dari ilmu sosial, humaniora, dan sains (Swasono, 2023). Penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari ide-ide dalam bidang sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi adalah tujuan dari bahan penelitian IPS

Menurut Samlawi & Maftuh yang dikutip oleh Swasono, menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS di luar negeri lebih dikenal dengan social studies, social education, social studies education, dan sebagainya (Swasono, 2023).

Wesley yang dikutip oleh Swasono menyatakan bahwa *the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose*. Jadi IPS menurut Wesley lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogik.

#### **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah diungkapkan oleh Numan Somantri bertujuan untuk penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologis, filsafat, ideologi negara dan agama yang dikelola dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sumantri, 2021).

Selain itu tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan,
- d. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Di tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis; memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; dan,
- c. memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan bersaing dalam masyarakat yang beragam di tingkat lokal, nasional, dan global.

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan manusia yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui proses yang relatif terus menerus dan menghasilkan hasil yang disebut belajar.

Berdasarkan ciri-ciri keberhasilan belajar yang diungkapkan oleh Zulfa di atas, keberhasilan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terkait dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga keberhasilan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam mengenal konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan sosial, dan kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkolaborasi.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Umi Zulfa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa, terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: faktor kesehatan, psikologis, kelebihan dan kekurangan tubuh, intelegensi, perhatian, minat, kesiapan, motivasi, minat, bakat, aspek jiwa anak, dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, teman, keluarga, orang tua, kurikulum, metode, strategi, keadaan lingkungan sekolah, dan masyarakat (Zulfa, 2009).

#### 5. Materi Negara-negara ASEAN

##### a. Pengertian Negara ASEAN

ASEAN, atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, adalah sebuah organisasi geopolitik dan ekonomi yang anggotanya adalah negara-negara Asia Tenggara. Tujuannya adalah untuk mensejahterakan dan memajukan negara-negara di Asia Tenggara. Para

pendiri ASEAN memiliki keinginan kuat untuk membangun wilayah Asia Tenggara yang aman dan makmur.

b. Negara Anggota ASEAN

ASEAN awalnya terdiri dari hanya 5 negara—Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Sekarang ada 10 negara anggota, dan ini adalah negara-negara anggota ASEAN yaitu: 1) Indonesia (negara pendiri). 2) Malaysia (negara pendiri), 3) Singapura (negara pendiri); 4) Filipina (negara pendiri); 5) Thailand (negara pendiri); 6) Brunei Darussalam (bergabung 7 Januari 1984); 7) Vietnam (bergabung 28 Juli 1995); 8) Laos (bergabung 23 Juli 1997); 9) Myanmar (bergabung 23 Juli 1997); 10) Kamboja (bergabung 30 April 1999)

c. Sejarah ASEAN

ASEAN, yang terdiri dari lima negara, termasuk Indonesia, didirikan pada 8 Agustus 1967. ASEAN didirikan karena negara-negara pendirinya—kecuali Thailand—semuanya bebas dari kolonialisme. Berdirinya ASEAN terjadi di aula utama Departemen Luar Negeri di Bangkok, Thailand.

Lima menteri luar negeri menandatangani Deklarasi ASEAN, menandai pembentukan organisasi ini. Deklarasi ASEAN, yang hanya terdiri dari lima halaman dan terdiri dari kata-kata sederhana, secara ringkas membahas tujuan dan maksud berdirinya ASEAN.

Oleh karena itu, ide tentang pembentukan ASEAN berasal dari fakta bahwa Thailand berfungsi sebagai mediator untuk rekonsiliasi antara Indonesia, Filipina, dan Malaysia atas perselisihan tertentu. Tidak lama kemudian, keempat negara tersebut menyadari bahwa kerjasama regional sangat penting untuk menghindari masa depan yang tidak menentu. Keempat negara ini juga mengajak Singapura untuk bergabung dengan tujuan memperkuat hubungan dan memperkuat wilayah.

d. Tujuan ASEAN

ASEAN dibentuk untuk beberapa maksud dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di wilayah ini melalui kerja sama dalam semangat kesamaan dan persahabatan untuk memperkuat landasan sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai.
- 2) Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan menghormati keadilan dan tertib hukum dalam hubungan antara negara-negara di wilayah ini serta mematuhi prinsip-prinsip Piagam PBB
- 3) Saling menawarkan bantuan dalam bentuk rekomendasi pelatihan dan penelitian dalam bidang pendidikan, karir, teknik, dan administrasi.
- 4) Mereka juga membantu dalam meningkatkan pemanfaatan pertanian dan industri mereka, memperluas perdagangan dan penelitian masalah komoditi internasional, memperbaiki sistem transportasi dan komunikasi, dan meningkatkan kualitas hidup rakyat mereka. Mereka juga menawarkan bantuan dalam meningkatkan studi Asia Tenggara.
- 5) Menjalin kerjasama yang erat dan bermanfaat dengan bermacam organisasi internasional dan regional yang mempunyai tujuan yang serupa, dan untuk menjajaki segala kemungkinan untuk saling bekerjasama secara erat di antara mereka sendiri.

e. Prinsip ASEAN

Dalam bekerjasama, anggota ASEAN telah mengadopsi prinsip-prinsip dasar tertuang dalam *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia (TAC)* 1976:

- 1) Menghormati kemerdekaan, kedaulatan, kesetaraan, keutuhan wilayah, dan identitas nasional setiap negara.
- 2) Penyelesaian konflik atau ketidaksepakatan secara damai
- 3) Ancaman atau penggunaan kekerasan ditolak
- 4) Anggota ASEAN bekerja sama dengan baik.
- 5) Menolak adanya ancaman atau perlakuan kekerasan dari pihak manapun
- 6) Saling bekerjasama secara efektif dengan sesama anggota

f. *Founding Fathers ASEAN*

ASEAN yang didirikan di Bangkok Thailand pada 8 Agustus 1967 oleh 5 perwakilan diplomatic dari 5 negara pendiri yang menandatangani Deklarasi ASEAN. *Founding fathers* alias pendiri ASEAN yaitu *pertama* Adam Malik (Menteri Luar Negeri Indonesia); *kedua*, Tun Abdul Razak (Wakil Perdana Menteri Malaysia); *ketiga*; Sinnathamby Rajaratnam (Menteri Luar Negeri Singapura); *keempat* Narciso Ramos (Menteri Luar Negeri Filipina); *kelima* Thanat Khoman (Menteri Luar Negeri Thailand)

g. Syarat Menjadi Anggota ASEAN

Syarat untuk menjadi negara ASEAN sesuai dengan Piagam ASEAN setidaknya ada empat, yaitu:

- 1) Lokasi geografis negara ini berada di kawasan Asia Tenggara
- 2) Negara itu adalah negara Merdeka dan memiliki pengakuan oleh negara lain
- 3) Setuju untuk terikat dan patuh terhadap ketentuan Piagam ASEAN
- 4) Memiliki Kemampuan dan kemauan dalam melaksanakan kewajiban sebagai anggota.

h. Negara Asia Tenggara Mana yang Belum Masuk ASEAN

Secara geografis, Timor Leste secara geografis berada di kawasan Asia Tenggara. Namun, saat ini, Timor Leste belum menjadi anggota ASEAN walaupun telah mengajukan permohonan secara resmi untuk menjadi anggota sejak 2011.

Sejak memisahkan diri dari Indonesia pada 20 Mei 2002, Timor Leste telah mengajukan diri menjadi anggota ASEAN. Secara resmi, permohonan Timor Leste untuk masuk ASEAN pada tanggal 4 Maret 2011. Namun, sudah lebih dari lebih dari 10 tahun berlalu, Timor Leste belum juga diterima secara terbuka menjadi anggota ASEAN.

i. Kerja Sama ASEAN

Setelah berdirinya pada tahun 1967, ASEAN telah banyak bekerja sama. Salah satu kerja sama yang dilakukan oleh ASEAN adalah bekerja sama dengan tiga negara lain: Jepang, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), dan Korea Selatan. ASEAN+3 adalah istilah untuk kerja sama ini.

ASEAN dimulai dengan kebutuhan energi yang meningkat secara regional dan global. Pada akhirnya, kerja sama ASEAN+3 ini disahkan di Manila, Filipina, pada 9 Juni 2004. Forum Stok Minyak, Forum Perdagangan Minyak, Forum Keamanan Energi, dan Forum Gas Alam adalah beberapa program yang telah disahkan.

j. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Sistem perdagangan pasar bebas yang didirikan oleh semua negara anggota ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) didirikan pada tahun 2015 dengan tujuan menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi di mana arus barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terampil dapat mengalir secara bebas. serta aliran modal.

**D. Siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

1. Pengertian

Menurut Gunarsa (2018: 98) Anak sekolah dasar adalah anak-anak yang berusia enam hingga dua belas tahun atau dikenal sebagai usia sekolah, yang lebih kuat secara fisik, aktif dan tidak terlalu bergantung pada orang tua mereka.

2. Karakteristik

Menurut Nursidik, karakteristik berikut dimiliki oleh siswa SD/MI: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan, melakukan, atau menunjukkan sesuatu secara langsung. Karena fitur-fitur ini, metode pemetaan pikiran dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa.

#### **E. Kerangka berfikir**

Ada banyak persoalan yang terjadi ketika guru berdiri di depan kelas. Berbagai solusi coba diupayakan untuk mengatasi persoalan tersebut. Segala persoalan tersebut kemudian dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik, seperti skripsi, tesis, bahkan disertasi. Namun, guru tidak dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus melakukan penelitian sendiri guna mendapatkan strategi dan metode yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran sehari-hari. Ada berbagai macam strategi atau metode yang bisa digunakan, tapi dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan pembelajaran metode *Mind Mapping*.

##### **1. Kondisi awal**

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, hasil belajar siswa kelas VIB MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas dalam mata pelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi antara lain guru tidak menggunakan model, strategi atau metode pembelajaran yang menarik.

##### **2. Tindakan**

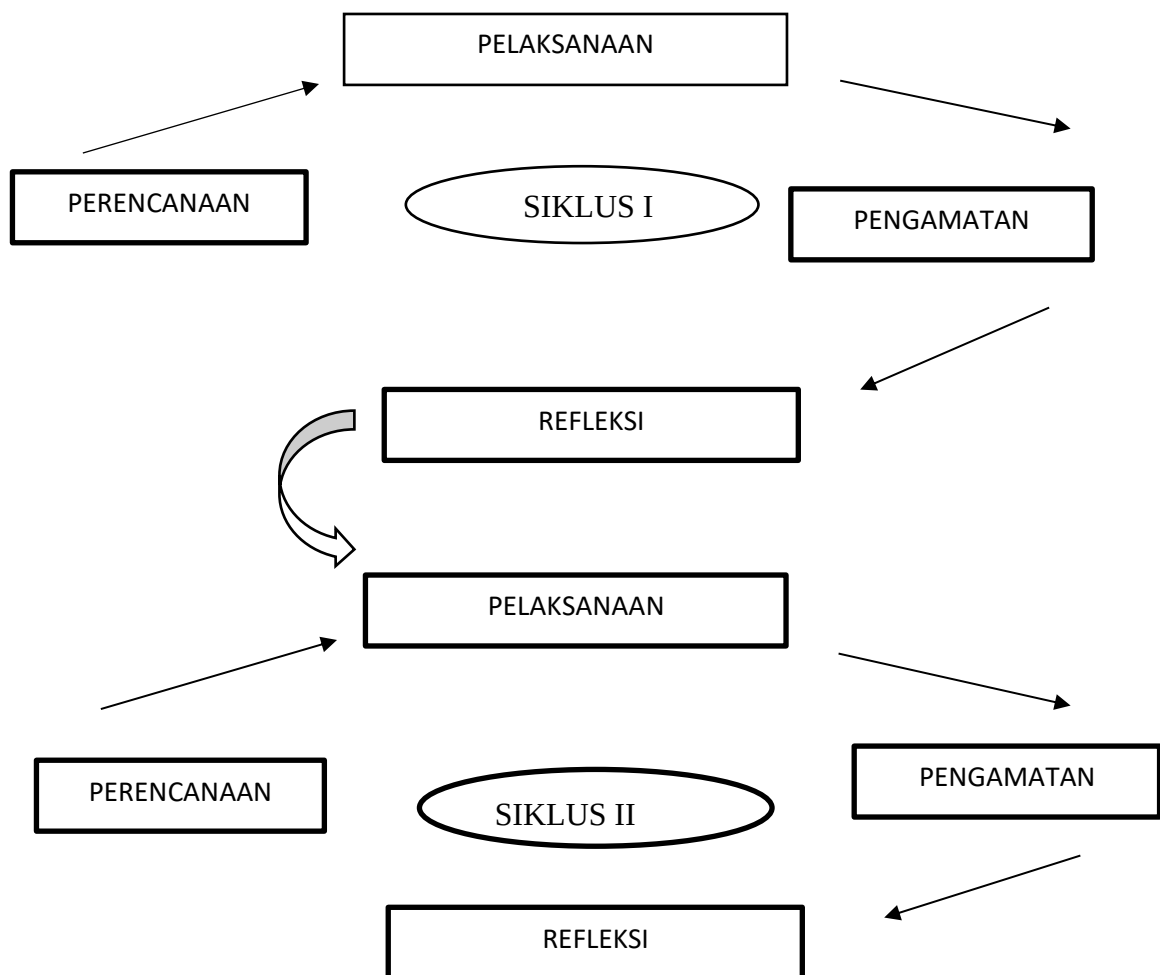
Berdasarkan pada kondisi tersebut, peneliti mengambil tindakan untuk menggunakan Metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN.

Rencana tindakan pada siklus I dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*, jika hasil belajar belum optimal maka dilanjutkan dengan tindakan dalam siklus II.

### 3. Kondisi Akhir

Dengan Metode *Mind Mapping* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II akan meningkat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas disusunlah kerangka berfikir dari kondisi awal sebelum guru melaksanakan tindakan dengan sesudah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar



Gambar 2.1.  
Diagram Kerangka Berfikir  
(Arikunto, 2002)

## **F. Hipotesa Tindakan**

Dari landasan teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis sesara mendetail di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui Metode *Mind Mapping* diduga dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Negara-negara ASEAN kelas VIB MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Banyumas Tahun Pelajaran 2023/ 2024” dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi Negara-negara ASEAN dapat meningkat menjadi aktif, kreatif, berminat dan semangat.